



Efektifitas Media Paper Plate Terhadap Kecerdasan Naturalis Bagi Anak Usia Dini

Dinda Nur Akmalia¹, Rina Syafrida², Ine Nirmala³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 10 Agustus 2022

Revised: 15 Agustus 2022

Accepted: 18 Agustus 2022

Education is an activity to develop human potential in the learning process of life. This learning is done so that humans can develop with their respective abilities. In addition to aspects of child development, there is also a type of intelligence in children. One of these intelligences is naturalist intelligence, this relates to the intelligence of children who are dominant or prefer to observe, explore, and learn things around them. Naturalist intelligence is important to be stimulated in early childhood. There are so many media that exist to develop children's naturalist potential, one of which is paper plate. Based on the hypothesis test, the results of the pretest and posttest were obtained in group B of Rumah Pelangi Islamic Kindergarten. The following are the results of the pretest and posttest t-test for group B of Rumah Pelangi Islamic Kindergarten. In this study, the results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($31.313 > 2,120$) thus H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is an average difference between pretest and posttest so it can be concluded that there is a significant effectiveness in the use of paper plate media on naturalist intelligence of children aged early.

Keywords: early childhood paper plate, naturalist intelligence

(*) Corresponding

: 1810631130007@student.unsika.ac.id, rina.syafrida@fai.unsika.ac.id
ine.nirmala@staff.unsika.ac.id

How to Cite: Akmalia, D., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Efektifitas Media Paper Plate Terhadap Kecerdasan Naturalis Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 185-194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049093>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi diri manusia dalam proses pembelajaran hidupnya. Pembelajaran ini dilakukan agar manusia dapat berkembang dengan kemampuannya masing-masing. Dari pendidikan kita belajar untuk mengerti bagaimana cara hidup yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan di rasa sangat penting untuk kemajuan dari suatu bangsa. Karena bangsa yang baik adalah bangsa yang memiliki intelektual yang tinggi.

Adanya program pemerintah yang mencanangkan wajib belajar 12 tahun di rasa cukup efektif agar negara ini sehingga mampu bersaing dengan luar. Di dalam UUD tahun 1945 bahkan di ingatkan bahwa tujuan dari di bentuknya negara Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya dari pewujudan tersebut adalah pendidikan sebagaimana di jabarkan dalam bunyi undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

Pasal 31 ayat 1 "Setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan"

Pasal 31 ayat 2 "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya"



Dari pasal di atas bisa dilihat bahwa pemerintah sendiri sangat serius dalam menangani pendidikan yang ada di Indonesia. Kebijakan yang tertuai dalam hal ini juga di perkuat dengan adanya undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 yang mewajibkan untuk setiap warga belajar. Pendidikan adalah suatu usaha yang di lakukan secara sadar bagi setiap manusia sehingga proses pembelajaran harus penuh dengan keseimbangan dari beberapa tahapannya.

Selain aspek perkembangan anak ada pula tipe kecerdasan pada anak. Kecerdasan pada anak di dunia berbeda-beda bisa di lihat dari berbagai kegiatan yang di minati oleh anak. Macam-macam aspek tersebut biasa di sebut dengan multiple intelegent yaitu suatu kecerdasan atau potensi anak yang meliputi kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, linguistic, logika matematika, musical, visual spasial dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini di rasa juga sangat penting untuk melihat seberapa besar potensi anak dalam bidangnya.

Salah satu kecerdasan tersebut terdapat kecerdasan naturalis, ini berkaitan dengan kecerdasan anak yang memiliki dominan atau lebih menyukai mengamati, menelusuri, dan mempelajari hal-hal yang berada di sekitarnya. Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan naturalis lebih suka untuk belajar dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Pada teorinya (Gardner:2013) menjelaskan kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan untuk membedakan, membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungannya dan mengenalinya. Sehingga dalam penelitian ini anak diharapkan mampu mengenal lingkungannya

Dari kesimpulan teori tersebut dapat di artikan bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kecerdasan yang dapat mengenali, mengklasifikasikan,serta mempunyai kepekaan yang baik dalam melestarikan, menjaga dan memanfaatkan hasil dari alam. Dalam kecerdasan naturalis tersebut anak mampu atau lebih mempunyai potensi dalam mengenal lingkungan sekitar dan dapat membedakan benda-benda yang ia amati.

Kecerdasan naturalis penting untuk di stimulasi pada anak usia dini. Selain itu kecerdasan naturalis adalah sebuah hal untuk mengenal lingkungan sekitar, bagaimana anak bisa mengenal lingkungan sekitar jika tidak di ajarkan sejak dini. Maka dari itu peneliti juga ingin memberikan sebuah inovasi dalam pengajaran kecerdasan naturalis pada anak usia dini tersebut.

Hasil penelitian tentang pentingnya kecerdasan naturalis yaitu anak mampu mengenalilingkungannya dengan cara yang baik. Namun yang terjadi di lapangan lebih tepatnya di TK Islam Rumah Pelangi banyak sekali anak yang belum mau mengenal lingkungannya secara dekat. Selain itu saat di tanya tentang gejala alam, hewan atau tumbuhan hanya 2 anak dari 16 anak yang mampu merespon pertanyaan dengan baik. Hal ini di buktikan dari kebiasaan anak yang masih kurang dalam melihat keadaan atau lingkungan sekitarnya. Dari kesimpulan pengamatan tersebut masih banyak anak yang belum mengerti betul tentang apa saja yang bisa diamati, dilihat dan di pelajari dari alam. Padahal sebetulnya pemahaman tentang naturalis dibutuhkan untuk mencapai aspek perkembangan anak.

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya media dalam pengajaran tentang alam dan benda , serta pembelajaran yang terbatas. Selain itu

guru hanya menjelaskan melalui papan tulis yang dimana di papan tulis tersebut hanya di bentuk melalui spidol. Sehingga anak-anak di rasa kurang tertarik dalam pembelajaran yang itu-itu saja. Oleh karena itu pembelajaran menjadi lebih membosankan sehingga anak-anak menjadi tidak kondusif saat guru menerangkan.

Terkait dengan permasalahan tersebut, harus ada suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan dalam menambahkan potensi kecerdasan naturalis. Suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dalam upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan naturalis anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Rina Syafrida (2021) Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Efektif dan efisiennya sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media.pembelajaran yang di tentukan oleh guru dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2013) menjelaskan untuk meningkatkan keinginan,dan minat anak,membawa pengaruh psikologis dan membangkitkan motivasi dan rangsangan anak harus adanya media yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu pemilihan media menjadi hal yang sangat penting untuk melihat sejauh mana efektifitas media tersebut di gunakan. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu anak menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data,meningkatkan pemahaman, dan memadatkan informasi

Ada banyak sekali media yang ada untuk mengembangkan potensi naturalis anak salah satunya adalah *paper plate* atau piring kertas. Piring kertas ini banyak kita jumpai ketika anak-anak merayakan ulang tahun untuk menyajikan potongan kue. Amat sangat di sayangkan jika piring kertas ini hanya di pakai sekali saja. Sehingga peneliti melihat bahwa dalam paperplate pun anak mampu belajar sambil bermain. Untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif serta meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini, peneliti menggunakan media piring kertas, Cara ini nantinya agar anak mampu mengetahui, memahami serta medalami tentang gejala alam dan lingkungannya.

Dalam hal ini nantinya *paper plate* dirasa mampu membuat anak berkreatifitas sesuai dengan apa yang ia lihat. *Paper plate* juga bisa di bentuk sesuai dengan apa yang di inginkan seperti bentuk buah-buahan dan di jadikan sebagai media pembelajaran anak yang menyenangkan dan mengasyikan. Media *paper plate* yang dibuat terdapat dalam beberapa jenis sesuai fungsi pembelajarannya salah satunya adalah melatih kecerdasan naturalis bagi anak usia dini.

Pada penelitian sebelumnya kecerdasan naturalis di rasa sangat penting untuk di tingkatkan penelitian yang di lakukan oleh Utami (2020) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun” dinilai berhasil karena dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini. Selanjutnya ada penelitian dari Dhea Vanissa (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan“ dinilai berpengaruh dalam mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Sumira dan Panjaitan (2019) “Meningkatkan Kecerdasan

Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata” menjadi salah satu pentingnya kecerdasan naturalis bagi anak usia dini

Maka dari itu peneliti media *paper plate* atau piring kertas dirasa mampu mengasah kemampuan anak usia dini. Hal ini di jelaskan pada penelitian Oktavia (2015) yang berjudul “Melalui Media Piring Kertas Dapat Meningkatkan Kreatifitas Anak Pada Kelompok B PAUD Al Hidayah Desa Lorong Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini mampu meningkatkan kreativitas melalui media piring kertas pada Kelompok B PAUD Al Hidayah Desa Lorong Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Lalu pada penelitian yang di lakukan oleh Ririn Susanti (2016) yang berjudul “Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Media Piring Kertas” juga berhasil membuat anak KB Roudhotul Ilimi Kadipiro meningkatkan kreatifitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *paper plate* sehingga dapat melatih kecerdasan naturalis anak. Kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Islam Rumah Pelangi kurang terlihat, pengamatan ini dilakukan ketika memelakukan observasi pada TK tersebut. Karena itu peneliti menggunakan *paper plate* sebagai media pembelajaran yang mampu digunakan sambil bermain untuk menstimulus kecerdasan naturalis.

METODE

Rancangan eksperimen dalam penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Research Design* yang mana digunakan untuk mengetahui pengaruh media *paper plate* terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Penilaian pada hasil kecerdasan naturalis ini di lakukan dua kali. Penilaian pertama bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak dengan cara pre-test . Penilaian ini dibutuhkan untuk dapat digunakan pada penelitian berikutnya. Penilaian kedua bertujuan untuk mengukur prestasi/hasil belajaranak pada kecerdasan naturalis yang sudah di treatment. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Rancangan Eksperimen			
Kelompok	Pre-Test	Perlakuan (X)	Pretest
A	O1	X1	O2

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen

O1 : pre-test

O2 : post-test

X1 : variable yang diuji (media pembelajaran *paper plate*).

Margono : 2014 Populasi didalam sebuah penelitian yaitu semua objek penelitian yang terdiri dari berbagai sumber seperti benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, nilai tes, atau peristiwa yang di jadikan sumber data yang memiliki ciri khas tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) TK Islam Rumah Pelangi. Teknik pengambilan data sampel

pada penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, disebutkan sederhana sebab pengambilan data anggota sampel dari populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam sebuah populasi. Kemudian membuat suatu kelas eksperimen. Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut ;

- a. Penilaian Awal (Pre-Test)
Dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal anak dalam kecerdasan naturalisnya
- b. Pelaksanaan Perlakuan (Treatment)
Pertemuan yang dilakukan untuk memberikan sebuah aktifitas yang di mana di sini adalah pembelajaran media paper plate dengan pertemuan sebanyak 8 kali.
- c. Penilaian Akhir (Post-Test)
Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui besar perbandingan dari hasil kegiatan yang dilakukan selama treatment 8 kali pertemuan.

Lalu untuk pembuktian kebenaran hipotesis di rumuskan ketika telah terkumpulnya semua tahap dari data penelitian. Analisis data tersebut menggunakan microsoft excel. Ada beberapa langkah dalam pengolahan data penelitian diantaranya yaitu:

- a) Uji rata-rata dan simpangan baku yaitu dimana tujuan uji z adalah untuk mengetahui perbedaan variable yang dihipotesiskan dengan cara uji z atau z tes.
- b) Uji normalitas. Yaitu dengan uji kenormalitasan data dengan normalitas Kolmogorov Smirnov yang berarti $p >$ sehingga mengetahui rata-rata sampel berdasarkan uji kenormalan secara non parametric dengan mengacu berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil normalitas ini akan menentukan analisis berikutnya yaitu analisis parametrik bila data berdistribusi normal atau analisis non parametrik bila data tidak berdistribusi normal
- c) Uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians antar kelompok homogen atau tidak dengan uji homogenitas antar kelompok dengan menggunakan levene statistic test ($p > 0,05$). Hasil uji ini untuk menentukan apakah analisis data menggunakan statistic atau non parametrik.
- d) Uji Hipotesis. Hipotesis dilakukan uji-t berpasangan ($p \leq 0,05$) untuk melihat besar peningkatan dari nilai pretest dan nilai posttest.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Pada pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji Paired sample T Test merupakan uji yang dilakukan berdasarkan sampel yang berukuran kecil atau kurang dari 100. Uji Paired sample T test disebut juga uji perbandingan yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel atau dua kelompok yang saling berhubungan. Untuk melakukan pengujian menggunakan Paired Sample T tes harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data yang ada normal. Berikut adalah uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji Paired Sample T tes.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan spss untuk mengetahui apakah sampel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest kecerdasan naturalis anak. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan yang menyatakan data normal atau tidak normal adalah dengan membandingkan hasil uji paried t test dengan taraf signifikansi (2-tailed) 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Pretest Pada Kecerdasan Naturalis.

Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi spss maka didapatkan hasil taraf signifikan data sebesar 0,20. Dan data bisa dikatakan normal jika taraf signifikan nya > 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Berikut adalah tabel data pengujian normalitas:

Hasil Uji Normalitas Data Pretest		
Kecerdasan Naturalis	Signifikan	Kesimpulan
Pretest	0.10	Normal

Berdasarkan hasil di atas dapat di simpulkan bahwa uji normalitas pada hasil pretest adalah 0,10. Hal ini sebagaimana syarat uji normalitas bahwa jika nilai normalitas >0,05 maka data tersebut dinyatakan normal.

b) Uji Normalitas Posttest Pada Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Uji normalitas post-test ini di jelaskan sebagai table berikut :

Hasil Uji Normalitas Data Posttest		
Kecerdasan Naturalis	Signifikan	Kesimpulan
Posttest	0.20	Normal

Berdasarkan hasil di atas dapat di simpulkan bahwa uji normalitas pada hasil posttest adalah 0,20. Hal ini sebagaimana syarat uji normalitas bahwa jika nilai normalitas >0,05 maka data tersebut dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal harus melakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa sampel yang 64 diambil adalah dari populasi dengan variasi yang sama. Uji homogenitas digunakan sebagai acuan untuk uji statistic berikutnya. Dengan menggunakan uji Anova akan melihat apakah data yang dimiliki sudah homegen atau belum dengan perbandingan taraf signifikansi atau sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen sedangkan jika sig < 0,05 maka dinyatakan homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas dari data yang telah ada

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas			
Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

1,280	1	30	0,267
--------------	----------	-----------	--------------

Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan signifikan dari data ini adalah 0,267. Seperti diketahui uji homogenitas akan di nyatakan homogen jika nilai >0,05. Maka dari itu hasil uji homogenitas data ini dinyatakan homogen.

Setelah diperoleh hasil uji normalitas dan uji homogenitas langkah selanjutnya adalah uji hipotesis atau uji-t. Uji hipotesis ini dilakukan agar mengetahui apakah ada perbedaan anatara nilai-nilai pretest dan posttest. Sehingga dapat diketahui seberapa besar efektifitas media paper plate terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Uji hipotesis dilakukan dengan hasil pretest dan posttest yang telah di dapatkan di kelompok B TK Islam Rumah Pelangi. Berikut adalah hasil uji-t pretest dan posttest kelompok B TK Islam Rumah Pelangi.

Uji Hipotesis/Uji-t Kecerdasan Naturalis

			Paired Samples Statistics			
			Me an	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
air 1	P	Pr	44.	16	3.706	.926
	etest		50			
		Po	73.	16	4.535	1.134
	stest		19			

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil thitung > ttabel (31,313 > 2,120) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima bisa diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttes sehingga dapat disimpulkan adanya efektifitas yang sangat signifikan penggunaan media paper plate terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Islam Rumah Pelangi

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di TK Islam Rumah Pelangi Kab. Bekasi dalam hal mengambil sampel peneliti menggunakan kelompok B sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian ini adalah 16 anak. Hal yang dilakukan pertama adalah mengambil nilai pretest dari anak tersebut untuk di ketahui seberapa efektif media paperplate untuk melatih kecerdasan naturalis sehingga jumlah skornya dapat di simpulkan sebagai nilai awal atau nilai yang sebagai acuan pengambilan judul ini. Sehingga nilai tersebut dapat di gunakan untuk menarik kesimpulan awal tentang kecerdasan anak di TK Islam Rumah Pelangi.

Pengumpulan hasil nilai pretest dilaksanakan dengan cara memberikan test kepada anak murid kelompok B sebanyak 16 orang dengan 23 butir pernyataan yang akan di amati. Lalu hasil kumpulan nilai rata-rata pretest adalah 44,5 meannya, 44,5 mediannya dengan nilai paling sering keluar adalah 45 dan jumlah keseluruhan hasil pretest 712. Penilaian pretest ini dilakukan kepada 16 anak sebelum melakukan treatmen kecerdasan naturalis.

Lalu setelah dapat nilai pretest maka nilai tersebut di distribusikan dengan kelas interval yang terdapat di pretest adalah 5 kelas. 5 kelas tersebut dari rentang panjang kelas adalah 3 yaitu 39-41,42-44,45-47,48-50 dan 51-53. Dalam tabel diatas bisa di lihat batas bawah yaitu 39,5 sampai dengan 49,5 dan batas atas dari

data ini 41,5 sampai dengan 53,5. Hasil ini di dapat dengan menyimpulkan data distribusi nilai pretest.

Dari pretest yang di ujikan pada 16 anak di TK Islam Rumah Pelangi terdapat 14 anak di rasa masih belum terlatih kecerdasan naturalisnya. Maka dari hasil ini peneliti bisa melihat bahwa masih perlunya pengetahuan anak dalam memahami keadaan lingkungannya. Atau dalam artiannya kecerdasan naturalisnya. Menurut (Nirmala, dkk :2021) Motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi juga oleh keadaan lingkungannya termasuk orang tua dari anak karena terdapat perbedaan di mana anak tunggal lebih dominan dalam mengikuti pembelajaran. Ini berarti anak yang memiliki perhatian khusus dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Setelah penilaian pada pretest atau penilaian wala maka di berikan sebuah treatment kecerdasan naturalis dengan media paper plate. Pada pelaksanaan treatmet atau pengajaran kepada anak-anak dalam hal meningkatkan kecerdasan naturalis ini di lakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Dalam pertemuan ini difokuskan anak mampu mengamati, melihat dan menyebutkan hal-hal apa saja yang ia lihat dengan rangkaian treatment ini anak di harapkan mampu meningkatkan kecerdasan naturalisnya. Dalam kegiatan ini menjelaskan hal apa saja yang sedang di lakukan seperti mengamati keadaan siang dan malam, pertumbuhan siklus tanaman, dan lain-lainnya.

Setelah di lakukan treatment pada anak, selanjutnya melakukan post-test dengan butir pertanyaan yang sama dengan pretest. Butir pertanyaan yang di gunakan saat pretest maka di gunakan kembali ketika posttest. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media paper plate dalam mengasah kecerdsan naturalis anak. Dari hasil posttest di dapatkan perubahan nilai yang bagus. Nilai tertinggi saat post test adalah 79 dan nilai terendah saat posttest adalah 65.

Dilihat dari data tersebut maka dijelaskan bahwa data penilaian post-test adalah 73,19 meannya, 73 mediannya dengan nilai paling sering keluar adalah 79 dan jumlah keseluruhan 1171. Penilaian posttest ini dilakukan kepada 16 anak sesudah dilakukannya *treatment* kecerdasan naturalis.dengan pendistribusian frekuensi penilaian yaitu interval kelas di pretest adalah 5 kelas. 5 kelas tersebut dari rentang panjang kelas adalah 3 yaitu 65-67,68-70,71-73,74-76,dan77-79. Dalam tabel diatas bisa di lihat batas bawah yaitu 64,5 sampai dengan 76,5 dan batas atas dari data ini 67,5 sampai dengan 79,5. Dari data tersebut terdapat 2 anak di rentang nilai 65-68, 1 anak di rentang nilai 69-72, 3 anak di rentang nilai 73-76, 3 anak di rentang nilai 77-80 dan 3 anak di rentang nilai 81-84. Hal ini di nilai dari nilais post test yang di dapat dari hasil treatment yang di lakukan.

Selain itu dalam penelitian di butuhkan persyaratan analisis data yaitu uji Paired sample T Test merupakan uji yang dilakukan berdasarkan sampel yang yang berukuran kecil atau kurang dari 100. Uji Paired sample T test disebut juga uji perbandingan yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel atau dua kelompok yang saling berhubungan. Untuk melakukan pengujian menggunakan Paried Sampel T tes harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data yang ada normal.

Sebelum melakukan uji t dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan spss untuk mengetahui apakah sampel yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest

kecerdasan naturalis anak. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan yang menyatakan data normal atau tidak normal adalah dengan membandingkan hasil uji paried t test dengan taraf signifikansi (2-tailed) 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa uji normalitas pada hasil pretest adalah 0,10 dan uji normalitas pada hasil posttest adalah 0,20. Hal ini sebagaimana syarat uji normalitas bahwa jika nilai normalitas $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal.

Selain uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas Untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal harus melakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil adalah dari populasi dengan variasi yang sama. Uji homogenitas digunakan sebagai acuan untuk uji statistic berikutnya. Dengan menggunakan uji Anova akan melihat apakah data yang dimiliki sudah homegen atau belum dengan perbandingan taraf signifikansi atau sig $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen sedangkan jika sig $< 0,05$ maka dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan signifikan dari data ini adalah 0,267. Seperti diketahui uji homogenitas akan di nyatakan homogen jika nilai $> 0,05$. Maka dari itu hasil uji homogenitas data ini dinyatakan homogen.

Setelah diperoleh hasil uji normalitas dan uji homogenitas langkah selanjutnya adalah uji hipotesis atau uji-t. Uji hipotesis ini dilakukan agar mengetahui apakah ada perbedaan anatara nilai-nilai pretest dan posttest. Sehingga dapat diketahui seberapa besar efektifitas media paper plate terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Uji hipotesis dilakukan dengan hasil pretest dan posttest yang telah di dapatkan di kelompok B TK Islam Rumah Pelangi. Berikut adalah hasil uji-t pretest dan posttest kelompok B TK Islam Rumah Pelangi. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil thitung $>$ ttabel ($31,313 > 2,120$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima bisa diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan ada efektifitas yang signifikan dalam penggunaan media paper plate terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini.

KESIMPULAN

Berikut ini terdapat beberapa kesimpulan terkait dari hasil penelitian mengenai kecerdasan naturalis pada anak usia dini menggunakan media paperplate. Maka dari hasil dan pembahasan tersebut bahwa media paperplate efektif untuk melatih kecerdasan naturalis bagi anak usia dini. Hal ini di sebabkan karena media paper plate di ajarkan dengan cara bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana. Jakarta
- Dhea Vanissa (2021). *Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan* : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

- F. Utami. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Muhaemin, Yonsen Fityrianto. (2022). *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. CV Adanu Abimata. Indramayu, Jawa Barat.
- Oktavia. (2015). *Melalui Media Piring Kertas Dapat Meningkatkan Kreatifitas Anak Pada Kelompok B PAUD Al Hidayah Desa Lorong Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rr Vemmi Kesuma Dewi, dkk. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara. Surabaya
- Sumira dan Panjaitan (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. ISSN (Online) : 2598-2524 ISSN (Cetak) : 2598-2060
- Syafrida, R. & dkk. (2021). *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*. CV Bayfa Cendekia Indonesia. Madiun
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1-2